

## Pregnant Women's Motivation in Conducting Antenatal Care During The Covid-19 Pandemic

*Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care di Masa Pandemic Covid-19*

Innasta Arsanti Riyanto<sup>1</sup>, Menik Sri Daryanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: Innasta Arsanti Riyanto, [innasta31@gmail.com](mailto:innasta31@gmail.com)

Recieved: 1 Maret 2023; Revised: 5 Maret 2023; Accepted: 8 Maret 2023

### ABSTRACT

ANC services experienced a decrease in the number of patients from January 2020 to April 2020, K1 visits in January were 76,878, down from April with 59,326 visits. Likewise, K4 visits in January totaled 57,166 visits, and a decrease in April of 50,767 visits (Nurjasmi, 2020). Many factors influence pregnant women to make antenatal care visits, one of which is the pregnant women's motivation. The study aims to determine the motivation of pregnant women in carrying out antenatal care during the Covid-19 pandemic. This research employed a descriptive observational method using a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women at Mira Midwifery Clinic, Pemangkat sub-district, Sambas Regency, West Kalimantan on November 22<sup>nd</sup>, 2022 – December 22<sup>nd</sup>, 2022. The sampling technique used in this study was Saturated sampling with a sample of 35 pregnant women. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 10 questions. The data of this study used an ordinal scale. The results of this study showed that out of 35 pregnant women, 31 pregnant women (88.5%) had good motivation and 4 pregnant women (11.4%) had low motivation. In summary, antenatal care compliance among pregnant women during the Covid-19 pandemic at Mira Midwifery Clinic revealed that, of 35 pregnant women, 31 (88.5%) had good motivation. Pregnant women are expected to increase the knowledge about antenatal Care (ANC) examinations.

**Keywords** : Motivation, Antenatal Care Visits

### ABSTRAK

Layanan ANC mengalami penurunan jumlah pasien sejak Januari 2020 hingga April 2020, kunjungan K1 pada Januari sebanyak 76.878, turun dari April sebanyak 59.326 kunjungan. Demikian pula kunjungan K4 pada Januari sebanyak 57.166 kunjungan, dan penurunan pada bulan April sebanyak 50.767 kunjungan (Nurjasmi, 2020). Banyak factor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* salah satunya yaitu motivasi ibu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* di masa pandemic covid-19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di BPM Bidan Mira kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 22 November 2022 – 22 Desember 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Sampling Jenuh* dengan didapatkan sampel sejumlah 35 ibu hamil, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Data penelitian ini menggunakan skala ordinal. Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu hamil yang memiliki motivasi baik sebanyak 31 orang (88,5%) dan ibu hamil yang memiliki motivasi kurang sebanyak 4 orang (11,4%) . Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* di masa *pandemic covid-19* di BPM bidan Mira menunjukkan dari 35 orang ibu hamil, sebagian besar memiliki motivasi baik sebanyak 31 orang (88,5%) . Saran bagi ibu hamil; diharapkan kepada ibu hamil untuk menambah informasi tentang pemeriksaan *antenatal Care* (ANC).

**Kata Kunci** : Motivasi, Kunjungan *Antenatal Care*

## LATAR BELAKANG

Perawatan antenatal atau *Antenatal Care* (ANC) adalah perawatan ibu dan janin selama kehamilan dan sangat penting. Melalui ANC, berbagai informasi dan edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan dapat diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC (Jasmawati, 2017).

Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau membawa resiko bagi ibu. WHO memperkirakan bahwa 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama kehamilan, melahirkan dan nifas yaitu dalam periode 42 hari setelah melahirkan, akibat gangguan yang terkait dengan kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2014).

Menurut laporan WHO tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4.912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (6 bulan terakhir) sebanyak 1.712 kasus. Demikian pula jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, tahun 2017 di 6 bulan terakhir sebanyak 10.294 kasus. Dalam rangka mewujudkan Keluarga Indonesia Sehat, Kementerian Kesehatan telah melaksanakan berbagai program selama dua tahun terakhir. Seperti capaian di lingkup Kesehatan Masyarakat (Kesmas) meliputi penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, RI. 2017).

Cakupan ANC di Provinsi Kalimantan Barat tercatat pada tahun 2017 yaitu K1 95,86%, dan K4 89,33% sedangkan pada tahun 2018 K1 95,74% dan K4 88,93%. Target nasional pada tahun 2019 yang harus dicapai adalah K1 95% dan K4 90% (Risksedas, 2018).

Saat ini di Indonesia, Kalimantan Barat tidak terkecuali menghadapi *pandemic* Covid-19 yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yaitu Sars-CoV-2. Angka kematian ibu di Kota Pontianak mengalami peningkatan akibat *pandemic* COVID-19. Hingga Juni 2020, 7 wanita bersalin meninggal dunia. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun lalu yang hanya 5 ibu meninggal. Peningkatan kematian ibu ini akibat *pandemic* COVID-19, sehingga pelayanan kesehatan sangat terganggu (Antara News, 2020)

Pemeriksaan antenatal standar saat ini terkendala oleh wabah Covid-19 yang ditetapkan pada 11 Maret 2020 oleh WHO sebagai *pandemic*. Berdasarkan data Angka kematian Februari 2020 di seluruh dunia sebesar 2,1% terutama di kota-kota, Wuhan sebesar 4,9%. Di Indonesia terkonfirmasi Covid-19 per 26 April sebanyak 9960 orang, yang sembuh 1151 orang, angka ini terus bertambah hingga 14 Juli 2020 kasus terkonfirmasi di Indonesia telah mencapai 78.572 orang dan Lampung berada di urutan 31 dengan total kasus sebanyak 209 orang (Kemenkes RI, 2020)

Layanan ANC mengalami penurunan jumlah pasien sejak Januari 2020 hingga April 2020. Kunjungan K1 pada Januari sebanyak 76.878, turun dari April sebanyak 59.326 kunjungan. Demikian pula kunjungan K4 pada Januari sebanyak 57.166 kunjungan, dan penurunan pada bulan April sebanyak 50.767 kunjungan (Nurjismi, 2020).

Dalam kasus penyakit COVID-19 ini, pemerintah telah membuat kebijakan yang membatasi semua standar pelayanan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Munculnya kecemasan dari ibu hamil menyebabkan mereka menunda pelaksanaan skrining kehamilan (Kemenkes, RI. 2020).

Banyak factor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* salah satunya yaitu motivasi ibu, Motivasi adalah keadaan dalam kepribadian seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi mempengaruhi keberhasilan cakupan kunjungan ibu hamil. Ibu hamil yang termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal cenderung berpikir untuk menentukan sikap dan perilakunya untuk mencegah, menghindari atau mengatasi risiko masalah kehamilan. (Suryani, 2018)

Motivasi dibedakan menjadi dua macam motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, tidak menimbulkan rangsangan dari luar karena ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik

timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang tertarik melakukan suatu kegiatan terdapat ada minat positif terhadap kegiatan yang timbul karena melihat manfaatnya (Uno, 2021).

Motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan cakupan kunjungan ibu hamil. Ibu hamil yang termotivasi untuk melakukan kunjungan kehamilan lebih cenderung berpikir untuk menentukan sikap, perilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi risiko masalah kehamilan. Para ibu sadar bahwa kunjungan prenatal harus dilakukan untuk memeriksakan kehamilan sehingga jika ada risiko selama kehamilan dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh petugas kesehatan untuk membantu menurunkan angka kematian ibu yang tinggi di Indonesia. Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong bagi ibu dalam melakukan kunjungan ANC. (Lase, 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nery Ermaya, Djoko Nugroho dan Dharminto 2015 didapatkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel motivasi dengan keteraturan *antenatal care* sebesar  $r = 0,639$  dengan signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 (signifikan  $< 0,05$ ), artinya ada hubungan yang kuat positif antara variabel motivasi dengan keteraturan *antenatal care*.(Ermaya, Nugroho and Dharminto, 2015)

Perkembangan janin dalam rahim salah satunya disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al Mu'minun [ayat 12-14] yang artinya :

*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian kami jadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah Pencipta Yang Paling Baik.*

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 7 Juni 2022 di BPM Bidan Mira Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Didapatkan bahwa pada beberapa tahun terakhir selama masa *pandemic* mengalami penurunan kunjungan ANC, data yang di peroleh sebelum *pandemic* kunjungan ANC mencapai 600 per tahun, dan pada saat 2019-2021 berjumlah 389-450 kunjungan /tahun. Pada Kabupaten sambas realisasi ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal (K4) sebesar 84.80%, Angka ini menunjukkan masih di bawah target yang telah ditetapkan 100% (Dinkes Kalbar, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* di masa *pandemic* covid-19 di BPM Bidan Mira Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Deskriptif observasional merupakan penelitian nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu rancangan yang pengambilan atau pengumpulan data dilakukan secara bersamaan pada variabel yang diteliti kemudian dilakukan analisis untuk mencari keterkaitan atau korelasi antar variabel yang diukur (Ardiana *et al.*, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik responden digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian. Karakteristik responden penelitian yang dilihat meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berikut karakteristik responden penelitian yang diteliti :

**Table 1 Karakteristik Responden Ibu Hamil di BPM Bidan Mira**

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
16 – 20 Tahun	6	17,1%
21 – 30 Tahun	19	54,2%
31 – 40 Tahun	9	25,7%
41 – 44 Tahun	1	3,0%
<b>Paritas</b>		
Primipara	12	34,2%
Multipara	23	65,7%

<b>Pendidikan</b>		
SMP	10	65,7%
SMA/SMK	23	28,5%
Perguruan Tinggi	2	5,7%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	3	8,5%
Swasta	3	8,5%
IRT	29	83%
Jumlah Responden	35	100%

Berdasarkan karakteristik responden dalam usia menunjukkan responden yang paling banyak yaitu berusia 21-30 tahun sebanyak 19 orang atau (54,2%) dan responden yang paling sedikit yaitu berusia 41-44 tahun sebanyak 1 orang atau (3,0%). karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan yang paling banyak adalah Multipara yaitu sebanyak 23 orang atau (65,7%), dan responden primipara yaitu sebanyak 12 orang atau (34,2%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 23 orang atau (28,5%). Kemudian berdasarkan pekerjaan menunjukkan yang paling banyak adalah IRT yaitu sebanyak 29 orang atau (83%).

**Table 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemic Covid-19 di BPM Bidan Mira**

No	Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	31	88,5%
2.	Kurang	4	11,4%
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu hamil yang memiliki motivasi baik sebanyak 31 orang (88,5%) dan ibu hamil yang memiliki motivasi kurang sebanyak 4 orang (11,4%).

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa *Pandemic* Covid-19 di BPM Bidan Mira

Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas, mayoritas ibu hamil memiliki motivasi baik sebanyak 31 orang (88,5%) dan minoritas ibu hamil memiliki motivasi kurang sebanyak 4 orang (11,4%).

Motif atau motivasi adalah dua kata yang sangat erat hubungannya, motif masih pasif dan motivasi adalah sesuatu yang sudah aktif. Motief berasal dari bahasa latin, *movere* yang artinya bergerak atau *to move*. Dorongan yang datang dari dalam diri individu disebut motif. Dorongan yang terdapat pada diri manusia erat kaitannya dengan kebutuhan, namun terkadang dorongan tersebut dapat dipisahkan dari adanya kebutuhan tertentu. Energi dalam perilaku manusia diperoleh dari dorongan untuk mencapai kebutuhan. (Prawira, 2016).

Motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan cakupan kunjungan ibu hamil. Ibu hamil yang termotivasi untuk melakukan kunjungan kehamilan lebih cenderung berpikir untuk menentukan sikap, perilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi risiko masalah kehamilan. Para ibu sadar bahwa kunjungan prenatal harus dilakukan untuk memeriksakan kehamilan sehingga jika ada risiko selama kehamilan dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh petugas kesehatan untuk membantu menurunkan angka kematian ibu yang tinggi di Indonesia. Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong bagi ibu dalam melakukan kunjungan ANC. (Lase, 2018).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan M. Amelia Putri Habsari (2020) sampel penelitian berjumlah 217 ibu hamil dari 17 posyandu. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Metode pengumpulan data wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data uji Chi square. menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, kepatuhan, kesiapan, dukungan suami, paritas, umur, pendidikan, promosi kesehatan, dengan motivasi ibu hamil dalam pelaksanaan Antenatal Care.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang paling banyak melakukan kunjungan ANC yaitu berusia 20-30 tahun, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Suprpti (2020) Hasil penelitian menunjukkan, motivasi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni di BPM Ida Siswiasuty Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar memiliki motivasi rendah . Dari hasil identifikasi didapatkan bahwa s Hasil penelitian menunjukkan 4 orang atau (11,4%) responden memiliki motivasi yang kurang. Ibu hamil yang memiliki motivasi kurang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, namun setelah di analisis berdasarkan jawaban

ibu di kuesioner penyebab kurangnya motivasi ibu berada pada point pertanyaan motivasi ekstrinsik. motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang, salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yaitu dari dukungan suami. Penelitian ini selaras dengan penelitian Rury Narulita (2017), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan suatu dukungan yang di berikan secara emosional dalam bentuk perhatian, memberikan dukungan penghargaan dalam bentuk pujian, memberikan informasi tentang pentingnya, kunjungan Antenatal Care, dan memberikan dukungan fisik dengan mengantar ibu melakukan kunjungan Antenatal Care, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan Antenatal Care secara teratur.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Notoatmodjo, (2017), dukungan suami dalam pelayanan Antenatal Care dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberikan arahan tentang pentingnya periksa hamil, memenuhi kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) serta mempersiapkan biaya persalinan. dimana dukungan suami terhadap istri dalam masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilan.

Motivasi ekstrinsik yang lain juga bisa berasal dari Aksesibilitas pelayanan Kesehatan, Aksesibilitas pelayanan adalah keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan yang bisa dinilai dari jarak, waktu, dan kemudahan transportasi menuju tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan berarti kemudahan bagi masyarakat mencapai layanan kesehatan tanpa terhalang kondisi geografis. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses mendukung ibu hamil memanfaatkan pelayanan ANC karena jarak rumah ibu menuju tempat pelayanan dekat dan bisa dijangkau dengan berjalan kaki ataupun menggunakan sarana transportasi, biaya murah, juga tidak memakan banyak waktu selama menempuh perjalanan. Demikian pula pelayanan ANC yang sulit dijangkau, cenderung membuat ibu kurang memanfaatkan pelayanan ANC. 12 Akses yang sulit menuju fasilitas kesehatan akan cenderung membuat ibu kehilangan motivasinya untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Semakin jauh jarak bisa membuat ibu berpikir ulang untuk melakukan kunjungan ANC karena akan

menghabiskan banyak tenaga dan waktu setiap kali ibu berkunjung (Rachmawati, 2017).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* di masa *pandemic covid-19* di BPM Bidan Mira menunjukkan dari 35 orang ibu hamil, Sebagian besar memiliki motivasi baik sebanyak 31 orang (88,5%).

### **Saran**

Diharapkan kepada ibu hamil untuk menambah informasi tentang pemeriksaan *antenatal Care* (ANC). Dengan adanya informasi yang cukup, dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk teratur memeriksakan kehamilan sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga dapat memantau kesehatan bayi dan ibu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara News. (2020). *Angka kematian ibu melahirkan di Kota Pontianak meningkat*. <https://www.antaranews.com/>.
- Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Supinganto, A., Simarmata, J., Yuniwati, I., Adiputra, I. M. S., Oktaviani, N. W. T., Purba, B., Silitonga, B. N., & Purba, S. (2021). *Metodologi Penelitian Bidan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2020). Profil Kesehatan provinsi Kalimantan Barat. *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2018/08/PROFIL-KESEHATAN-PROV-KALBAR-TH-2017.pdf>
- Ermaya, N., Nugroho, R., & Dharminto, D. (2015). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Pelayanan Terhadap Keteraturan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang pada Tri Wulan I Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 88–98.
- Jasmawati, J. (2017). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 3(9), 459–465. <https://doi.org/10.35963/HMJK.V3I9.23>
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesi.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.

- Lase, L. O. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Rb Hanum Medan Tahun 2018. (*Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia*).
- Nurjasmi, E. (2020). Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 dan Memasuki era New-Normal. *Ikatan Bidan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Pendidikan Dalam Prspektif Baru*. Ar-Ruzz Me.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Suryani, N. L. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Pegawai Pada Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI Ciputat-Tangerang. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i3.1293>
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. In *PT Bumi Aksara*, Jakarta.